

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberculosis Paru (TBC) merupakan penyakit menular yang masih menjadi perhatian dunia termasuk di Indonesia. Penularan TBC pada keluarga sangat beresiko terutama pada balita dan usia lanjut karena daya tubuh yang lemah apabila terjadi penularan secara terus menerus resiko terjadinya komplikasi dapat terjadi dan kematian tidak dapat dihindarkan (Mandal, 2008). Namun masih banyak masyarakat kurang mengetahui tentang resiko penularan terhadap penyakit ini, termasuk dalam keluarga pasien yang memiliki penyakit TB Paru.

Berdasarkan *Global Tuberculosis Report 2018* diperkirakan sebanyak 10 juta kasus baru Tuberkulosis di seluruh dunia pada tahun 2017, yang terdiri dari 5,8 juta penderita laki-laki (58%), 3,2 juta penderita perempuan (32%) dan 1 juta penderita anak-anak (10%). Diperkirakan terdapat 1,3 juta kematian akibat Tuberkulosis pada tahun yang sama, dan menduduki peringkat ke-10 penyebab kematian tertinggi di dunia. Tercatat enam negara sebagai penyumbang kasus Tuberkulosis terbanyak adalah Afrika (72%), India (27%), China (9%), Indonesia (8%), Philippines (6%), Pakistan (5%) dan Afrika Selatan (3%). Salah satu kasus merupakan tingkat yang tetap tidak berubah dalam beberapa tahun terakhir adalah *multidrug-resistant (MDR TB)* diperkirakan sebanyak 3,5% dari kasus baru yang ada (WHO, 2018). Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Surabaya, penderita TBC di kota Surabaya pada tahun 2018 mencapai

3.003 kasus baru dengan BTA+, dan jumlah semua kasus TB sebanyak 7.007 kasus, dengan rincian penderita laki-laki sebanyak 1.743 kasus, sedangkan penderita perempuan sebanyak 1.260 kasus, di Puskesmas Tambak Wedi terdapat 22 kasus baru dengan BTA+ (Data Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2016) di puskesmas perak timur Surabaya, sebanyak 35 dari 59 penderita TBC memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang cara penularan TBC.

Penyakit TB Paru disebabkan oleh adanya kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru sehingga terjadi infeksi. penularan TBC terjadi melalui udara, yaitu dari droplet atau percikan dahak yang keluar pada saat penderita TBC batuk, bersin, atau berbicara. Percikan dahak yang mengandung kuman dapat bertahan di udara pada suhu kamar selama beberapa jam. Orang dapat terinfeksi jika percikan tersebut terhirup dalam saluran pernafasan. Satu penderita TB Paru BTA+ berpotensi menularkan kepada 10-15 orang per tahun sehingga kemungkinan setiap kontak dengan penderita akan tertular (Wulandari dkk, 2015). Dengan potensi penularan tersebut didapatkan data pada penderita yang memiliki kurangnya pengetahuan terhadap risiko penularan pada keluarga dibuktikan dengan keluarga yang tidak mengetahui cara penularan dan pencegahan penularan, contohnya penderita tidak menggunakan masker, dan penderita terkadang membuang dahak di sembarang tempat. Faktor berikutnya adalah kurangnya pemeliharaan lingkungan rumah.

Perawat keluarga juga memiliki peran penting terhadap penyembuhan penderita Tuberkulosis Paru. Perawat memberikan edukasi tentang penyakit yang diderita, cara pencegahan dan cara penularan, selain itu perawat membantu keluarga untuk memahami kondisinya, mendukung penyembuhan dan mengurangi faktor risiko terjadinya penularan agar bisa melakukan perawatan secara mandiri. Peran perawat dalam keperawatan keluarga diantaranya adalah sebagai pendidik, fasilitator, koordinator, pemberi asuhan keperawatan, advokasi keluarga, konsultan/konselor, clarifier, modifikasi lingkungan, peneliti, role model, manager khusus. Peran sebagai pendidik misalnya mengajarkan dan memberikan edukasi kepada keluarga tentang kesehatan, penyakit yang diderita, dan cara penularan penyakit yang diderita.

1.2. **Rumusan masalah**

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian studi kasus ini adalah: Bagaimana asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang resiko penularan pada salah satu anggota keluarga Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya?

1.3. **Tujuan Penelitian**

1.3.1. **Tujuan Umum**

Memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang resiko penularan pada pasien Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya.

1.3.2. **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah ini agar peneliti mampu:

1. Melakukan pengkajian pada keluarga penderita Tuberkulosis Paru dengan masalah ketidakpatuhan dalam pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya
2. Menentukan diagnosa keperawatan pada keluarga penderita Tuberkulosis Paru dengan masalah defisit pengetahuan tentang resiko penularan pada pasien di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya
3. Menentukan rencana tindakan keperawatan pada keluarga penderita Tuberkulosis Paru dengan masalah defisit pengetahuan tentang resiko penularan di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada keluarga penderita Tuberkulosis Paru dengan masalah defisit pengetahuan tentang resiko penularan di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya
5. Mengevaluasi hasil tindakan keperawatan pada keluarga penderita Tuberkulosis Paru dengan masalah defisit pengetahuan tentang resiko penularan di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya

1.4. **Manfaat Penelitian**

1.4.1. **Manfaat Teoritis**

Mengembangkan ilmu keperawatan keluarga khususnya pada asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang resiko penularan di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya

1.4.2. **Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat belajar dan mengaplikasikan asuhan keperawatan keluarga dengan Tuberkulosis Paru.

2. Bagi Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang resiko penularan di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya.

3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan dan penularan virus Tuberkulosis Paru.

4. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Memberikan informasi dan sebagai bahan pembanding serta referensi bagi perkembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang resiko penularan pada salah satu anggota keluarga Tuberkulosis Paru.